Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia
Vol. 3 No. 1, 2024 hal. 13-19.
https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, ISSN 2829-9043 (media online)

Kebijakan Dan Etika Dalam Penggunaan AI Pada Praktik Akuntansi

Hafizh Dzaky Hawari[1], Rizki Aryanto[2], Rifqi Muzakki[3]

[1] Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, hafizhhawari6@gmail.com
[2] Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, ariantoriski894@gmail.com
[3]JurusanAkuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau,Rifqizaki74@gmail.com

Keywords:

Policy and Ethics, AI, Accounting professional ethics, Artificial Intelligence, Auditor

Received : 11 Jan 2024
Accepted : 10 Feb 2024
Published : 29 Feb 2024

ABSTRACT

This research aims to investigate and identify the ethical importance of using AI in accounting practices, and see whether AI in accounting practices has an impact on overall business performance and to create guidelines to encourage accounting professionals to understand and adopt ethical practices. The narrative of this review is driven by the context depicted and the accounting practices found in the articles selected and used as a sample. This provides a strong basis for the argument that AI itself despite its enabling and mediating role in accounting cannot make ethical accounting decisions. Descriptive research methods with a systematic literature review (SLR) approach are used to explore how previous research results show artificial intelligence and accounting. The results of this research indicate that policies and ethics in the use of AI in accounting professional accounting practices can optimize the company's use of artificial intelligence. The availability of caseware-based audit software and cloud-based accounting software will reduce the demand for professional accounting services in the technology sector.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat menuntut segala bidang profesi untuk terus mengembangkan cara bekerja dengan cepat dan tepat agar tidak tertinggal oleh zaman serta dapat mencapai tujuan dengan efisien. Begitu pula dengan bidang Akuntansi, sebuah cabang ilmu dari ekonomi, mempelajari berbagai macam analisis keuangan. Hal tersebut dapat dikatakan untuk disiplin ilmu akuntansi. Dengan teknologi yang semakin modern menuntut agar akuntansi dapat lebih memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Hal itu terbukti adanya Artificial Intelligence (AI) yang saat sekarang ini berkembang pesat dalam akuntansi. Pengetahuan akan etika akan menghasilkan seseorang lebih sensitif terhadap masalah etis dan memiliki komitmen terhadap etika (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022).

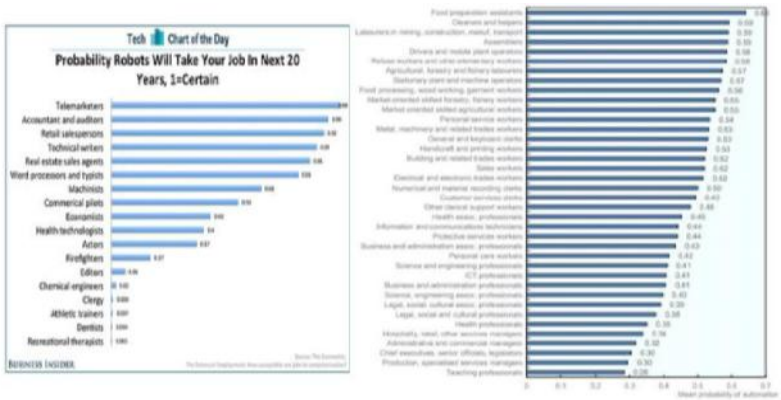

Gambar 1. Pekerjaan digantikan Robot dan tidak tergantikan robot 20 tahun kedepan
Sumber: Nederkoska dan Quintini, 2018

Kecerdasan buatan (AI) adalah sub bidang ilmu yang menyelidiki konsep lanjutan untuk perhitungan cerdas. Teknologi yang terus berkembang, khususnya Artificial Intelligence (AI) diperkirakan dapat menimbulkan disrupsi pada profesi akuntan. Dampak robot technology dan artificial intelligence dapat mengganggu hampir 800 juta pekerjaan diseluruh dunia akibat peran manusia yang dapat diambil alih oleh robot. Satu-satunya upaya bagi orang untuk menyelamatkan profesi atau bidang pekerjaannya adalah dengan cepat beradaptasi pada situasi.(Martaseli & Maragita, 2023).

Peranan auditor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia yang mempunyai usaha, maka pendorong bagi auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya agar tidak melanggar kode etik sebagai akuntan. Auditor yang tidak memahami etika profesi dengan baik, sesungguhnya ia tidak memiliki hak untuk melakukan pekerjaannya. Namum, pada praktiknya pelanggaran kode etik profesi masih saja sering terjadi, seperti hal nya dalam praktek rekayasa laporan keuangan yang sering terjadi ini.

Tujuan analisis yang berjudul kebijakan dan etika dalam penggunaan AI dalam praktek akuntansi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kode etik bagi seorang profesi akuntan dalam penggunaan AI.

Tinjauan Pustaka

Etika profesi akuntansi

Secara umum etika adalah suatu prinsip moral yang berisi perilaku atau perbuatan yang baik dan buruk manusia yang dalam pemikiran manusia terhadap pekerjaan yang memerlukan suatu pelatihan serta tugas atas suatu pengetahuan khusus sebagai seorang akuntan. Yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga hal yang dilakukannya dapat dipercaya oleh masyarakat. Penyusunan etika ialah untuk kebutuhan profesi mengenai kepercayaan masayarakat terhadapt mutu jasa yang diberikan oleh profesi. Prinsip-prinsip dasar etika dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Publik (IAPI) tahun 2020 sebagai berikut: integritas, objektivitas, kompetensi dan kehatihatian, kerahasiaan, dan prilaku.

Integritas, bagi setiap anggota untuk bersikap tegas dan jujur dalam sebuah hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Objektivitas, anggota tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut. Kompetensi dan kehati-hatian, kesungguhan mencakup tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan persyaratan penugasan secara hati-hati, cermat, dan tepat waktu (Manik et al., 2022). Kerahasiaan, anggota harus mematuhi prinsip kerahasiaan, mensyaratkan anggota untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan bisnis dan tidak akan diungkapkan kepada pihak ketiga. Perilaku, ketika melakukan aktivitas pemasaran atau promosi, anggota dilarang melakukan kegiatan yang dapat mencemarkan nama baik profesi.

Kinerja auditor yang baik ialah yang bisa mematuhi etika profesi karena apabila semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor pada etika profesi maka hasil kinerja dari auditor tersebut

menjadi semakin baik (Kriswoyo et al., 2020). Etika profesi inilah yang dianggap sebagai faktor penting dalam pemeriksaan laporan keuangan, karena etika profesi ini sebagai penguat kaidah perilaku sebagai pedoman yang seharusnya dipatuhi.

Artificial Intelligence

Buatan atau yang biasa disebut artificial intelligence (AI) ini didasarkan pada prinsip bahwa kecerdasan manusia dapat didefinisikan sedemikian rupa sehingga mesin dapat dengan mudah menirunnya dan menjalankan tugas, dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Tujuannya untuk meniru aktivitas kognitif manusia. Kecerdasan buatan (AI) juga merupakan metode untuk membuat komputer, robot yang dikendalikan komputer, atau perangkat lunak berpikir secara cerdas seperti pikiran manusia.

AI dicapai dengan mempelajari pola otak manusia dan menganalisis kognitif. Kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu bidang dari pemprograman ilmu komputer yang membahas tentang bagaimana mungkin komputer dapat berlaku secara intelligence sama baiknya seperti manusia. Kecerdasan buatan (AI) adalah merupakan salah sat sub bab di bidang pengetahuan komputer yang khsususnya bertujuan untuk menjalakan software dan hardware yang nantinya komputer akan bisa menirukan beberapa fungsi dari otak manusia. (Putri, 2018)

Auditor

Auditor adalah seseorang yang bertugas mengaudit beragam laporan keuangan dan kegiatan dari suatu perusahaan, instansi, atau lembaga. Pengertian auditor secara umum adalah suatu proses yang sistematis yang bertujuan untuk memperoleh bukti dan mengevaluasi bukti tersebut secara obyektif mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian melaporkan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan dan nantinya yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Haalisa & Inayati, 2021). Melakukan audit kewajaran laporan keuangan adalah tanggung jawab auditor dan auditor harus memeriksa apakah setiap laporan sesuai dengan standar akuntansi melalui proses audit. Auditor pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis yakni: 1. Auditor independen; 2. Auditor internal; 3. Auditor eksternal. (Muawanah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan sistematikliteratur review (SLR) digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana hasil-hasili riset terdahulu menunjukkan artificial intelligence dan akuntansi. Penggunaan tinjauan literatur ini memiliki manfaat yang signifikan dalam mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan. Dengan begitu, faktayang disajikan lebihlengkapdanberimbang. Tinjauan pustaka yang sistematis mencapai tujuan penelitian tertentu dengan bersikap transparan dan berupaya mencakup semua bukti yang telah dipublikasikan mengenai topik tertentu dan menilai kualitas bukti tersebut (Lame, 2019).

Penelitian ini menggunakankatakunci “Artificial Intelegence”, dan“etikapenggunaan AI dalam akuntansi” berupaartikel akuntansi Indonesia danluarnegeriyang dikumpulkan darijurnal akuntansi pada database Goggle Schoolar dan Concensus. Kedua database ini dipilih karena memberikan akses terhadap berbagai publikasii lmiah terkait kebijakan dan etika penggunaan kecerdasan buatan dalam akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan (AI) adalah suatu bentuk kegilaan, sebuah mesin yang dirancang untuk meningkatkan atau melemahkan kognisi, meskipun kecerdasanbuatan juga mendorong perilaku positif dan rasa moralitas yang lebih tinggidibanyakbidang. Beberapa metode digunakan untuk memprovokasi, seperti filmyang menggambarkan sains, namun dalam konteks realistis, metode tersebut digunakan untuk mendorong revolusi teknologi. Kecerdasan buatan mempunyai

potensidan kemampuan untuk menyeleksi datadari computer yang setara atau bahkan lebih baik dari data aslinya. Banyak orang yang meyakini bahwa cara hidup manusia didunia telah tergantikan olehkenyataansaat ini, khususnya teknologi, yang memudahkan merek adalam beraktivitas. Karena etika lebih menekankan pada unsure manusia, maka pembangunantersebutharus diimbangi dengan peningkatan sumberdaya manusia sebagaisalah satupenentu keberhasilan perekonomian.

Konsep masyarakat adalah sesuatu yang baru, begitupula masyarakat sepanjangs ejarahmanusia. Dengan adanya etika maka hal-hal yang harus dipersiapkan oleh seorang akuntan yaitu: 1. Pastikan Anda bersertifikat. Sebagai seorang akuntan, semakin pentinguntukmemiliki kompetensi yang legal dansah. Selain sertifikasi yang diakui oleh Indonesia, profesi akuntansi jugaharusmemperoleh sertifikasi darilembaga akuntansi internasional; 2. Fokus pada tujuan dan tetapkan tujuan yang sesuai dengan keahlian Anda sebagai akuntan profesional, seperti menguasai teknologi informasi. karena teknologi tidak lepas dari pekerjaan di era digital dan revolusi, khususnya revolusi akuntansi; 3. Mempraktikkanmanajemenwaktuyangefektifakan membantu Anda menyelesaikan pekerjaandenganlebih efisien; 4. Diera digital, industri akuntansi perluselalu update untuk mendapatkaninformasiterkini. Selain itu, inovasi akuntansi barukini bermunculan. Menyelesaikanpekerjaan dan menganalisismasalah dengan cepat, tepatdanakurat bergantung padanya; 5. Manfaat menggunakan perangkat lunak untuk menghitung adalah hasil yang lebih akurat daripada melakukan penghitungan secara manual dan meningkatkan kinerja. Kemudian Anda dapat menghemat lebih banyak waktu dengan menyajikan data lebih cepat.Satu-satunya cara untuk mencegah komputer dan robot mengambil alih profesi akuntan adalah meningkatkan diri sendiri.

Saat ini banyak sekali aplikasi cerdas yang dapat mengolah data dengan cepat, efisien dan akurat. Namun manusia memang memerlukan pemanfaatannya dan harusadamanfaat yang hanya dapat diperoleh manusia. Diluar itu, setiaporang mempunyai soft skill unik yangdapat dikembangkan dan dimanfaatkan denganbaik. Namun banyak orang yanggagal memanfaatkan soft skill tersebuts ecara optimal karenajarang diasah olehmanusia. Padahal, soft skill tersebut sangat pentingbagi karir seseorang, dieraetika masyarakat harus berpartisipasi aktifdalam masyarakat, kedepannya jika akuntan tidak menjaga hubungan dekat dengan akuntan lain dan berperan aktif maka akan sulit. Untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Perandalam pekerjaan mereka. Selain itu, soft skill seperti komunikasi, berpikirdanpemecahan masalah, kerjasama tim, pengelolaan informasidan kewirausahaan harus dikembangkan. Kepemimpinan,

Etika dan Profesionalisme (Ethics, Ethics and Profesionalisme).Untukdapat berkontribusi, akuntan harus profesional dan mampu beradaptasi dengan prakti ketika, khususnya meningkatkan keterampilan, wawasan, terbuka terhadap perubahan danmenjaga nilai-nilai baikdanetika. Pengelolaan profesi akuntan jugaharusmenjaga integritas mulai dari peraturan, standar, prosesdan sumber daya manusia yang menegakkan pengelolaan. Selain itu, penguasaan data non keuangan seperti analisisdata, pengembangan teknologi informasi, danketerampilan kepemimpinan sangat pentinguntuk meningkatkan kemampuan profesional akuntansi. Untuk menjaga keseimbangan antara teknologi danekonomi, akuntan jugaharusmengikuti perkembangan denganmengidentifikasi peluangdan mempelajari caramengumpulkan data menggunakan perangkat pintar yang didukung oleh kecerdasan buatan. Dengan begitu, kita yang ingin menjadi akuntan dimasa depantidak perlu khawatir dengan kemajuan teknologi. Disisi lain, kita bisa mendukung profesi akuntansi agar dapat berkembang danterus eksis diduniakerja.

Pemahaman masyarakat tentang kecerdasan buatan dapat digambarkan sebagai "kecerdasandangkal." Sepertiga responden (34%) mengatakan mereka tidak tahu apa-apa tentang kecerdasan buatan, sementara dua pertiga (66%) mengatakanmereka tahu banyak (18%) atausedikit (48%). Tanpa diminta, 22% masyarakat mengasosiasikan AI dengan kata "robot", katayang paling umum. Menurut beberapaahli, akuntansi berbantuan AI merupakan pelengkap terbaik yang sering digunakan dalam prosedur audit. Menurut studi global yang dilakukan Sage, 50% akuntan yang disurvei oleh 3.000 eksekutif mengatakan: Untukmenghemat waktu, mereka mencariotomatisasi AI dalam operasional mereka.

Menurut Centurion Reckord (2020), mayoritas responden percaya bahwa jika kita mengakses informasiyang diverifikasi secaraotomatis, kita mungkin tidak memerlukan audit lanjutan. Permintaan pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk mengubah data akuntansi akan

meningkat bersama dengan kecerdasan buatan (AI) secara alami. Proses pengolahan bahasa natural memungkinkan banyak aplikasi, termasuk terjemahan, pembuatan informasi, pembuatan laporan, identifikasi interpretasi kontrak, dan banyak lagi. Dari 666 juta USD pada tahun 2020 menjadi 4.791 juta USD pada tahun 2024, pasar AI diperkirakan akan tumbuh sebesar 48,4% CAGR antara tahun 2019 dan 2024, menurut analisis pasar dan pasar. Selain itu, dalam bidang akuntansi, profesi akuntan harus dapat mempersiapkan kemampuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan modern. Beberapa efek AI pada bidang akuntansi adalah:

1. Keceradasan Buatan (AI) dalam Akuntansi

Penjelasan terkait Pekerjaan saat ini adalah seorang akuntan Ini terlihatsangat berbeda darikeadaan sebenarnya Melakukannya 20 tahun yang lalu. Profesional akuntansi akan kembali dalam kapasitasyang berbeda 20 tahun. Melayani sepuluh Tahun kedepan, banyak hal yang akan terjadi Terjadi padakaraktermereka. berkonsultasi, Pengembangan bisnis, layanan Konsultasi danmanajemen risiko akan Dapatkan lebihbanyak perhatian. Penggunaan teknologi dan perluasan spesialisasimemerlukan akuntan.

Penelitian Deloitte menemukan Kecerdasan buatandapat digunakan dalambanyak cara Produk danlayananyangsangat baru Berguna dalamindustri akuntansi. ini Termasuk: logistik, penjualan, Pemasaran, Layanan Pelanggan, penelitian danpengembangan, dan Analisis informasi. Kecerdasanbuatanmempunyai potensi merevolusi karir Hal ini memerlukan metodologi khusus Berikutnya: analisisinformasi, persiapan pelaporan dan banyak proses yang kompleks (misalnya pembukuan, coding transaksi, dll). berdasarkan Sebuah studi oleh Lembaga Sertifikasi Chartered Akuntan (ACCA), Kemungkinan otomatisasiakan terjadi akuntan diperbolehkan Fokus pada layanan Konsultasi danpekerjaan lainnya nilai yang lebih tinggi Kurangi banyak tugas membosankan. Ai akan segera terlibat penuh dalam kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi karyawan, kebijakan organisasi, evaluasikaryawan, dan bahkan perlakuan dan pemutusanhubungan kerja. perangkat lunak Akuntansi jelasbukan hal baru dalam industri ini. Evolusiperan akuntan adalah subyek perbedaan pendapat.

Beberapa pihak meyakiniakan terjadi perubahan besar, serupa dengan apa yang terja diketika Uber dan Grab memasuki industri taksi dan transportasi. Yangl ain percaya bahwa meskipun perangkat lunak ini hanya akan menyerahkan beberapa tugas yang tidak terlalu rumit kepada perusahaan itu sendiri, mereka masih membutuhkan tenaga profesional yang dapat diandalkan. Melakukan audit dan memilah peraturan yang sangat rumit.

2. Kecerdasan Buatan (AI) dalam Audit

Di dalam proses audit ada banyak proses audit yang tidak dapat difantikan dengan teknologi artificial intelegent atau AI dan di dalam audit sangat membutuhkan auditor judgment atau kebijakan auditor yang berguna untuk menetukan pendapatan mengenai hasil audit yang mengaju dalam pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan suatu objek. Sehingga kecerdasan buatan AI tidak dapat digunakan dengan secara keseluruhan dalam proses audit tanpa adanya keterlibatan dari auditor. Di sisi lain teknologi berbasis AI belom memiliki kemampuan untuk menjamin integritas data dan dokumen yang diperlukan dalam suatu transaksi, pihak mana yang belom terlibat. apakah asset dapat dinilai dan lainnya.

Peninjauan yang dilakukan oleh auditor terhadap dokumen dokumen yang memerlukan peninjauan auditor dapat disederhanakan menggunakan AI. Dan tentu saja, pekerjaan auditor yang saling berkaitan erat dengan dokumen dari klien yang terakumulasi seiring jalannya waktu. Jika suatu saat kita disuruh memeriksa dokumen yang tidak terlalu murni yang menyebabkan banyaknya termakan waktu untuk membaca dokumen untuk memahami transaksinya. Maka dengan menggunakan AI, maka kita sebagai auditor tidak perlu lagi mencari data terkait dengan traksaksi dan dapat mengotomatisasikan penemuan dan pemprosesan dokumen terkait dengan lebih cepat. Dan pada dasarnya auditor sangat terbantu dengan adanya kecerdasan buatan atau AI ini,

karna dengan adanya AI ini dapat membuat berkurangnya Tingkat kesealahan hasil analisis yang dilakukan oleh auditor.

3. Kebijakan dan Etika penggunaan kecerdasan buatan (AI)

Menangani pertimbangan etis di tempat kerja dikenal sebagai kesenjangan tanggung jawab;yaitu, sejauh mana atau kemungkinan penerapan teknologi akan mengarah pada pelepasan tanggung jawab etis atas konsekuensi keputusan yang dibuat oleh orang-orang. implikasi sosial dan etika dari AI juga harus dipahami oleh para pembuat kebijakan, misalnya seperti yang tercantum dalam strategi AI Uni Eropa. Dalam hal ini, para pembuat kebijakan menuntut agar AI memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia, memastikan masyarakat yang adil, memiliki keterbukaan yang transparan dan bertanggung jawab, kuat, aman dan terlindungi sepanjang masa hidup mereka, dan meminta pengembang bertanggung jawab atas berfungsinya AI dengan baik. Tentu saja, semua ini perlu dianggap sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis AI dalam konteks akuntansi, namun istilah-istilah yang memotivasi ini tidak banyak menjelaskan proses sebenarnya dan evaluasi etisnya dalam lingkup akuntansi dan audit**.**(Manajemen et al., 2023)

Simpulan Dan Saran

Profesi akuntan memerlukan kompetensi dan keterampilan di bidang teknologi komunikasi, khususnya di bidang informasi, dan di bidangakuntansi, audit, dan pengelolaan keuangan, yang dilandasi oleh peningkatan keterampilan, baik hard skill maupun soft skill, berbasis kecerdasan buatan. Dengancaraini, professional akuntansi dapat mengoptimalkan penggunaan kecerdasan buatan milikperusahaan. Ketersediaan software audit berbasis casewaredan software akuntansi berbasis cloud akan mengurangi permintaan akan jasa akuntansi profesional di sektorteknologi.
Penelitian ini memang masih jauh dari katasempurna, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan untuk keefektivitasan dan pemanfaatan nilai guna dari hasil penelitian. Dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengambil studi kasus dalam sampel penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

Ucapan Terima Kasih

Kami peneliti mengucapkan terima kasih secara tulus kepada dosen pembimbing kami yang telah banyak memberikan kami ilmu dalam menyelesaikan artikel ini dan banyak memberikan masukan yang sangat mendukung sehingga kami peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini. Semoga kedepannya kami dapat menuliskan karya ilmiah berupa jurnal yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Referensi

[1.] Fitriyanti, R., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(2), 119–126. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.156

[2.] Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, *1*(1), 29. https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721

[3.] Kriswoyo, B. A., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2020). Analisis Kesiapan Lembaga Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(2), 261-270. https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2279

[4.] Lame, G. (2019). Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the International Conference on Engineering Design, ICED*, *2019-Augus*(AUGUST), 1633–1642. https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169

[5.] Manik, T. Y. B., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2022). Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Memilih Profesi Akuntan. Accounting Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal), 6(01), 9-23.

[6.] Martaseli, E., & Maragita. (2023). the Impact of Artificial Intelligence on the Accounting Profession in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, *5*(1), 1–9. http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/article/view/1053

[7.] Muawanah, A., Adawiyah, D., Maisarah, I., Ali, M. R. A., & Widiastuti, N. P. E. (2022). Auditor Behavior Responding to the Emergence of Artificial Intelligence in the Audit Process. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi …*, *2*(1), 52–60. http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/view/152

[8.] Putri, R.A.M. T. (2018). Modul Sistem Pakar. *Raissa*, *14*(1), 75–86.